

ANALISIS HIDROLOGI SUNGAI KAPUAS DALAM PEMANFAATAN OBYEK WISATA MUARA KANTU KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Kristina Anggela¹⁾, Dony Andrasromo²⁾, Wiwik Cahyaningrum³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: anggela1411@gmail.com¹⁾, dony.andrasmara@gmail.com²⁾,
wiwikcahyaningrum19@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui kondisi hidrologis sungai Kapuas pada obyek wisata Muara Kantu di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, 2) mengetahui potensi sungai Kapuas sebagai obyek wisata Muara Kantu di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, 3) mengetahui evaluasi pemanfaatan sungai Kapuas dalam pengelolaan sarana obyek wisata Muara Kantu di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi hidrologis sungai Kapuas di kawasan Muara Kantu sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata, dengan berbagai aktivitas wisata air yang dapat dikembangkan, seperti penyewaan sampan, kapal wisata atau kapal hias, serta spot khusus untuk olahraga mancing. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan dikawasan ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya partisipasi masyarakat, dan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil.

Kata Kunci : Hidrologi, Obyek Wisata, Pemanfaatan Sungai

Abstract

The objectives of this research are 1) to determine the hydrological condition of the Kapuas River at the Muara Kantu tourist attraction in Kapuas District, Sanggau Regency, 2) to determine the potential of the Kapuas River as a Muara Kantu tourist attraction in Kapuas District, Sanggau Regency, 3) to determine the evaluation of the use of the Kapuas River in facilities management Muara Kantu tourist attraction in Kapuas District, Sanggau Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with data validity techniques using source triangulation and technical triangulation. The data used in this research are primary data and secondary data. Data is collected through direct observation, direct communication and documentation. The research results show that the hydrological conditions of the Kapuas River in the Muara Kantu area have great potential to be used as a tourist attraction, with various water tourism activities that can be developed, such as renting canoes, tourist boats or decorative boats, as well as special spots for sport fishing. Even though it has great potential, management in this area still faces obstacles such as limited funds, lack of community participation, and a lack of skilled Human Resources (HR).

Keywords: Hydrology, Tourist Attraction, River Use

PENDAHULUAN

Sungai mempunyai peran yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup manusia (Ward et al., 2020). Kehidupan manusia dan sungai selalu berhubungan satu sama lain. Sungai sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, karena di dalam kehidupannya manusia selalu membutuhkan air yang dengan mudah didapatkan dari sungai, Sungai Kapuas sebagai aset ekowisata Kalimantan Barat (Putra & Ahmad, 2019; Hakim & Nakagoshi, 2020). Hal tersebut menyebabkan manusia banyak yang tinggal berada dekat dengan sungai.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang sungai, sungai didefinisikan sebagai alur atau wadah air, baik alami maupun buatan, yang merupakan jaringan pengaliran air berserta air didalamnya, mulai dari hulu hingga muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Pemanfaatan sungai sebagaimana dimaksud meliputi berbagai sektor, antara lain: rumah tangga, pertanian, sanitasi lingkungan, industri, pariwisata, olahraga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik dan transportasi. Menurut Nurlianti (2022), sungai merupakan jaringan

alur-alur di permukaan bumi yang terbentuk secara alami, dari hulu yang kecil hingga ke hilir yang besar.

Kalimantan Barat merupakan provinsi di Indonesia yang tampaknya memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Kalimantan Barat dikenal dengan sebutan seribu sungai yang secara geografis memiliki ratusan sungai yang mengelilinginya. Jadi tidak heran bahwa sungai menjadi salah satu wisata andalannya.

Kabupaten Sanggau yang dilalui oleh sungai Kapuas membuat masyarakat memanfaatkan sungai tersebut sebagai obyek wisata. Kawasan tepi sungai dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dikembangkan potensinya terutama di dalam bidang pariwisata (Edriana, 2018:97). Kecamatan Kapuas yang ada Kabupaten Sanggau memiliki obyek wisata yang tidak kalah menarik yaitu Muara Kantu. Muara Kantu merupakan obyek wisata yang berada di tepian Sungai Kapuas yang penuh dengan sejarah Kerajaan Sanggau dan sudah buka sebagai tempat rekreasi dari tahun 2010. Obyek wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), aspek ini mendorong Pentingnya pengelolaan pariwisata berbasis

masyarakat (Afif N.F, 2021). Kelompok ini dipimpin oleh Bapak Subri sebagai ketua, dengan jumlah anggota sebanyak 69 orang. Obyek wisata Muara Kantu mencakup dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjung Sekayam dan Kelurahan Ilir Kota. Pembatas antara kelurahan tersebut adalah Keraton Surya Negara, sebuah situs bersejarah yang menjadi penanda peralihan wilayah antara Tanjung Sekayam dan Ilir Kota. Dikenal kaya akan sejarah Kerajaan Sanggau karena tempat rekreasi yang letaknya di pusat kota ini berada di Kawasan Kraton Surya Negara dan Kawasan Masjid Jami' Sultan Ayyub sehingga semakin menambah daya tarik lokasi wisata untuk dikunjungi. Adanya pertigaan atau pertemuan antara sungai Kapuas dan sungai Sekayam membuat obyek wisata ini bisa terbilang unik, menciptakan pemandangan alam yang indah untuk dinikmati wisatawan. Lokasinya yang berada di pusat kota membuat siapa saja tertarik untuk mengunjunginya atau bahkan sekedar beristirahat menghirup udara segar dengan menikmati pemandangan sungai kapuas yang indah dan angin sepoi-sepoi yang memanjakan mata.

Permasalahan umum wisata sungai di Indonesia (Nugraha et al.,

2022; Edriana, 2018), seperti halnya kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai, masyarakat yang berada dekat dengan obyek wisata Muara Kantu atau di sepanjang bantaran sungai kapuas juga memanfaatkan sungai sebagai salah satu sumber kehidupan, seperti untuk mencuci, mandi, sebagai sarana transportasi air, dan sebagai mata pencaharian. Aktivitas seperti ini merupakan gejala yang umum terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai termasuk yang tinggal di kawasan Kraton Surya Negara Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Masyarakat menggunakan sungai Kapuas bukan hanya untuk aktivitas yang bersifat sosial saja akan tetapi fungsi sungai secara ekonomis juga mempunyai peran yang besar untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan masyarakat setempat.

Kawasan Muara Kantu ini dikenal sebagai daya tarik sudah cukup lama, hanya saja banyak potensi-potensi yang ada belum dikembangkan secara maksimal dan profesional. Kurangnya pengawasan serta perhatian yang lebih dari Pemerintah Kabupaten dalam pengelolaan serta pemanfaatan potensi sungai Kapuas ini sebagai daya tarik wisata, mengakibatkan kawasan

Muara Kantu ini belum dikelola secara profesional. Permasalahan yang juga didapati yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti tidak tersedia toilet umum ditempat wisata tersebut, hanya ada jamban, jadi pengunjung jika buang air kecil ataupun air besar langsung ke jamban, hal itu tentunya dapat mencemari lingkungan sungai dan menurunkan kualitas air sungai. Wisata yang memanfaatkan sungai sebagai daya tarik perlu memperhatikan karakteristik yang dimiliki sungai tersebut. Selain itu, masyarakat di kawasan Muara Kantu memanfaatkan sungai Kapuas sebagai daya tarik wisata juga belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dengan tidak tersedia wahana atau wisata airnya. Wahana seperti kapal hias dulu sempat ada, tetapi sekarang sudah tidak beroperasi lagi. Padahal sungai Kapuas dapat memberi kebutuhan wisata air dalam kepentingan nilai guna pariwisata. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih

mendalam mengenai karakteristik fisik dan hidrologis sungai, serta persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pemanfaatan sungai sebagai obyek wisata dan Desain kualitatif dalam penelitian pariwisata (Yin, 2018). Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga Triangulasi sebagai teknik validasi data (Flick, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa panduan observasi, pandangan wawancara, dan dokumen, Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik umum (Sugiyono, 2019). Data dianalisis secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan.

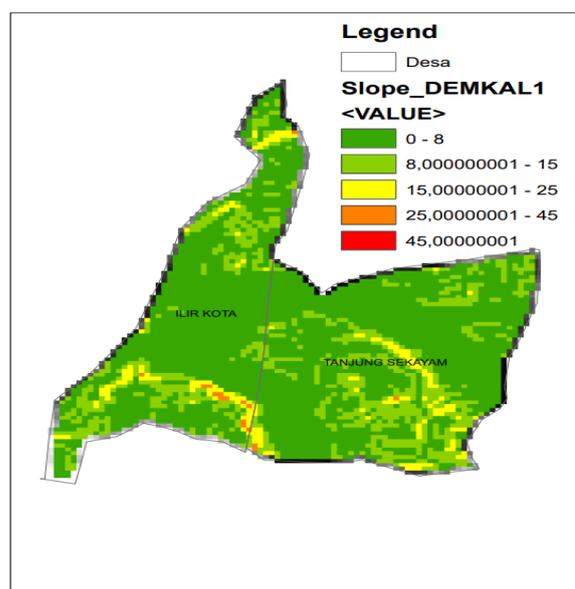
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, maka hasil dan pembahasan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kondisi hidrologis Sungai Kapuas pada obyek wisata Muara Kantu

Data hasil penelitian yang diperoleh mengenai kondisi hidrologis sungai kapuas pada obyek wisata Muara Kantu menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Sungai Kapuas yang berada di kawasan Keraton merupakan alur sungai bagian tengah, bagian yang digunakan masyarakat untuk aktivitas seperti permukiman, transportasi air, penangkapan ikan, dan rekreasi. Aliran air lebih stabil dan cenderung lambat dan debit air lebih besar karena ada tambahan air dari sungai Sekayam. Sungai ini termasuk kategori jenis sungai permanen karena memiliki debit air relatif tetap sepanjang tahun, tidak mengering bahkan pada musim kemarau. Dikategorikan sebagai pola aliran denritik karena pola aliran sungainya berbentuk tidak

teratur dan menyerupai ranting-ranting pohon. Berdasarkan peta kemiringan lereng Kelurahan Tanjung Sekayam dan Ilir Kota, lokasi wisata Muara Kantu memiliki kemiringan lereng yang landai dengan indikator kelas 8-15% dan cenderung mengalami banjir pada tahun tertentu.



Gambar. 1 Peta Kemiringan Lereng

Lahan di sekitar sungai yang berada dekat dengan kawasan wisata Muara Kantu sebagian besar dimanfaatkan untuk pemukiman. Masyarakat memanfaatkan sungai untuk berbagai keperluan, seperti mencuci pakaian ataupun piring, mandi, mencari ikan, bahkan sebagai sarana transportasi air yang mempermudah mobilitas mereka. Kondisi vegetasi di sepanjang sungai terlihat sangat baik, peneliti mencatat bahwa masih banyak tumbuhan

yang hidup di sepanjang sungai tersebut dan dijaga kelestariannya. Beberapa jenis tumbuhan yang ditemukan diantaranya bambu, beringin, pohon ketapang, pisang, kelapa, semak belukar, pohon rempas, dan pohon rengas. Vegetasi ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mencegah banjir dan erosi, karena akar-akar tumbuhan tersebut mampu menyerap air dan memperkuat struktur tanah di sekitarnya.



Gambar 2. Kondisi Vegetasi Di Sepanjang Sungai

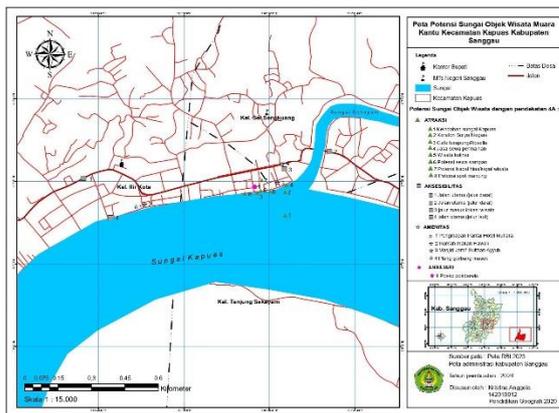
Keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna yang berada dikawasan obyek wisata muara kantu sangat beragam, dengan lebih dari lima jenis tumbuhan yang tumbuh subur,

diantaranya kelapa, pohon ketapang, pohon mangga, pucuk merah, pohon glodokan tiang, belimbing wuluh, bungur, alamanda, kembang merak, asoka merah, bugenvil, palem hias, palem raja, pisang, dan pinang. Keanekaragaman tumbuhan ini tidak hanya mempercantik kawasan wisata, tetapi juga memberikan suasana yang asri dan nyaman bagi pengunjung. Fauna yang dapat dijumpai pada obyek wisata Muara Kantu antara lain burung gereja yang sering terlihat terbang di sekitar pohon, katak yang hidup disekitar genangan air, serta berbagai jenis ikan air tawar seperti baung, gabus, mujair, nilem, toman dan masih banyak lagi. Keberagaman fauna ini menambah kekayaan ekosistem kawasan tersebut serta dapat memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat yang ingin membuka spot olahraga mancing.

2. Potensi Sungai Kapuas sebagai obyek wisata Muara Kantu

Peneliti mendapatkan hasil observasi langsung mengenai potensi sungai yang dijadikan sebagai obyek wisata Muara Kantu dengan menggunakan pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengkaji mengenai

atraksi wisata yang ada, akses menuju lokasi obyek wisata, sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada, serta dukungan yang disediakan oleh organisasi maupun Pemerintah Daerah. Berikut ini deskripsi mengenai area potensi sungai yang mendukung obyek wisata Muara Kantu didukung melalui hasil observasi langsung wawancara bersama wisatawan dan untuk lebih jelasnya area potensi sungai dapat dilihat pada peta potensi sungai/hidrologis pada gambar 3:



Gambar. 3 Gambar Peta Potensi Sungai

a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik bertujuan untuk memperlihatkan sesuatu yang unik seperti keindahan alam, budaya maupun kebiasaan sederhana dalam menarik minat pengunjung (Nugraha et al., 2022). Berikut daya tarik yang terdapat pada obyek wisata Muara Kantu:

1) Keindahan Alam Sungai Kapuas

Atraksi yang terdapat di obyek wisata muara Kantu yang

paling utama berupa keindahan alam karena lokasinya bersentuhan langsung dengan sungai, adanya pertemuan atau pertigaan antara sungai Kapuas dan sungai Sekayam menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang jarang ditemukan ditempat lain. Pada sore hari, pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbenam (*sunset*), sambil melihat aktivitas di sungai Kapuas seperti sampan, perahu, *speed boad*, dan tokang yang berlalu-lalang.

2) Keraton Surya Negara

Berada dekat dengan Keraton Surya Negara, sungai Kapuas sering menjadi pusat kegiatan budaya lokal seperti festival budaya dan peringatan Ulang tahun Keraton (Paradje), yang menjadikan sungai Kapuas sebagai arena lomba, seperti lomba selumak perawu atau lomba sampan.

3) Cafe Terapung

Terdapat cafe terapung yang tidak hanya menyajikan makanan dan minuman, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati pemandangan indah sungai Kapuas.

4) Jasa sewa permainan

Masyarakat membuka layanan penyewaan berbagai permainan, seperti sepeda listrik, odong-odong, tembak balon dan melukis sehingga memberikan hiburan yang beragam bagi pengunjung.

5) Wisata Kuliner

Di obyek wisata Muara Kantu ini, kegiatan wisata kuliner berlangsung sepanjang hari, dimana pada pagi hari masyarakat menjual sarapan tradisional sementara pada sore hari tempat-tempat santai dibuka untuk para pengunjung yang ingin bersantai.

6) Potensi Sewa Sampan

Berdasarkan observasi langsung, peneliti melihat sebagian masyarakat setempat memiliki sampan pribadi dan tempat pemberhentian strategis yaitu berada di lokasi obyek wisata, sehingga sangat mendukung operasional jasa sewa perahu. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dari sungai Kapuas yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung, salah satunya

dengan membuka jasa sewa perahu bagi pengunjung yang ingin berkeliling sungai Kapuas dan menikmati pemandangan alam sekitar. Selain menambah daya tarik bagi pengunjung, hal ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja dan peluang usaha baru.

7) Potensi Kapal Hias/Kapal Wisata

Dari observasi langsung, peneliti melihat sungai Kapuas di kawasan Muara Kantu memiliki pemandangan alam yang indah dengan dikelilingi hutan dan pepohonan yang asri, sehingga sangat cocok dijadikan jalur wisata dengan kapal wisata. Selain itu, arus sungai yang tenang dan tidak terlalu deras menciptakan kondisi yang aman dan nyaman untuk perjalanan wisata, sangat potensial untuk dijadikan layanan kapal wisata.

8) Potensi Spot Olahraga Mancing

Sungai Kapuas di kawasan Muara Kantu memiliki keanekaragaman jenis ikan seperti baung, gabus, mujair, nilem, dan toman, menjadi daya tarik utama bagi para pemancing, menjadikannya sangat potensial

untuk dikembangkan sebagai spot olahraga mancing. Untuk mendukung aktivitas ini, pengelola kawasan wisata ataupun masyarakat setempat dapat menyediakan fasilitas berupa persewaan alat pancing bagi pengunjung yang tidak membawa peralatannya sendiri, serta menjual umpan ikan sesuai kebutuhan. Memancing tidak hanya menjadi olahraga dan hobi yang digemari, tetapi juga aktivitas yang diyakini mampu menghilangkan stres dan memberi kepuasan tersendiri bagi para peminatnya.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam sebuah obyek wisata, karena mempengaruhi kenyamanan bagi pengunjung untuk menuju ke lokasi wisata. Akses menuju kawasan wisata Muara Kantu dapat melalui jalur darat menggunakan sepeda motor ataupun mobil, kemudian untuk jalur air menyebrangi sungai dengan sampan dan *speed boad*. Akses darat dari kota Pontianak harus melewati Rimbi - Batang Tarang – Sosok - Pusat Damai dengan waktu tempuh 3 jam 43 menit. Sedangkan dari arah

Kabupaten Sekadau hanya melewati Linsoemoedah dengan waktu tempuh 57 menit saja. Kemudian jalur air bagi pengunjung yang berasal desa seberang hanya melewati sungai Kapuas dengan jarak kurang lebih 800 m dengan waktu tempuh menggunakan perahu sekitar 5-7 menit dan *speed boad* sekitar 3 menit.

c. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas-fasilitas sebagai bentuk pelayanan yang ditujukan untuk memberi kenyamanan kepada pengunjung. Adapun amenitas yang tersedia di obyek wisata Muara Kantu ini sebagai berikut: 1) Sarana Ibadah, 2) Plang Gerbang, 3) Lahan Parkir, 4) Listrik/Penerangan, 5) Tempat Sampah, 6) Gazebo, 7) Rumah makan, 8) Penginapan.

d. Ancillary

Ancillary mengacu pada suatu organisasi atau kelompok yang peduli dengan wisata, seperti kelompok sadar wisata yang menawarkan pemahaman lebih jelas tentang kawasan wisata (Permadi et al., 2021). Organisasi tersebut memudahkan pelaku wisata dengan menyediakan berbagai layanan seperti informasi, keamanan, dan

lainnya. Kawasan wisata Muara kantu sudah tersedia kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata. Keberadaan Pokdarwis ini sangat membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan, memberikan pengarahannya kepada masyarakat lokal maupun pengurus RT agar menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan lingkungan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

3. Evaluasi Pemanfaatan Sungai Kapuas dalam pengelolaan sarana obyek wisata Muara Kantu

Pengelolaan sungai Kapuas sebagai obyek wisata Muara kantu melibatkan kerja sama Dinas pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat lokal. Bentuk pengelolaan dari pihak Dinas Pariwisata ialah membentuk Pokdarwis, meskipun Dinas Pariwisata tidak menyediakan sarana prasarana secara fisik tetapi Dinas Pariwisata memberikan dukungan melalui program pelatihan, promosi, serta pembinaan kepada kelompok sadar wisata dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas wisata,

sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung keberlanjutan kawasan wisata. Sedangkan untuk pengelolaan dari kelompok sadar wisata itu sendiri memanfaatkan sungai Kapuas dengan cara yang menarik yaitu melalui pengembangan cafe terapung, Pokdarwis juga berperan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola kawasan wisata dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Serta bentuk pengelolaan dari masyarakat lokal sendiri ialah secara aktif menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan kerja bakti antar RT secara rutin, berjualan berbagai kulineran dan menyewa berbagai permainan sehingga memberikan hiburan yang beragam bagi pengunjung.

Keberadaan sungai Kapuas di kawasan Muara Kantu belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak pengelola. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya pendanaan, kurangnya partisipasi masyarakat, serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berpengetahuan dalam pengelolaan daerah wisata, ditambah

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembangunan daerah wisata juga masih minim. Seharusnya, masyarakat lokal dapat memanfaatkan sampan milik pribadi untuk disewakan kepada pengunjung yang ingin mengelilingi sungai Kapuas. Kemudian masyarakat lokal bersama pihak pengelola (Pokdarwis) juga dapat bekerja sama dalam menambah spot olahraga mancing, mengingat potensi perairan atau sungai yang mendukung pengembangan wisata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi hidrologis Sungai Kapuas di kawasan Muara Kantu sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata.
2. Sungai Kapuas memiliki potensi besar untuk menambah daya tarik wisata pada obyek wisata Muara Kantu, dengan berbagai aktivitas wisata air yang masih dapat dikembangkan, seperti penyewaan sampan, kapal wisata/kapal hias, serta spot khusus untuk olahraga mancing.
3. Meskipun memiliki potensi besar

dari sungai Kapuas, pengelolaan wisata masih menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya partisipasi masyarakat, serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif N.F, M. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 93–116.
- Edriana, D. (2018). Pemanfaatan kawasan sungai sebagai daya tarik wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 95–104.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE.
- Hakim, L., & Nakagoshi, N. (2020). *Ecotourism and sustainable development in tropical forests: A case study of Indonesia*. Springer.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlianti, S. (2022). Sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat lokal. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam*, 5(1), 33–42.
- Nugraha, R., Santoso, T., & Wibowo, A. (2022). Potensi wisata berbasis sungai dalam pembangunan daerah. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 8(2), 112–124.

- Permadi, A., Setiawan, A., & Pratama, H. (2021). Peran Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata sungai. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 4(1), 55–64.
- Putra, I. G. A. N., & Ahmad, S. (2019). *River-based tourism in West Kalimantan: Challenges and opportunities*. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(3), 145–153.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Ward, P. J., Jongman, B., Aerts, J. C., Bates, P. D., Botzen, W. J., & et al. (2020). *A global framework for future costs and benefits of river-flood protection*. *Nature Climate Change*, 10, 517–522.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). *SAGE*.